

BUPATI DEKLARASIKAN GERDU CENTINI Stunting Turun Jadi 15,75 Persen

WONOSARI (KR) - Pemerintah Kabupaten Gunungkidul mendeklarasikan Gerakan Terpadu Cegah Stunting Sejak Dini (Gerdu Centini), beberapa hari lalu. Selain membacakan deklarasi, Bupati Gunungkidul H Sunaryanta juga menandatangani dokumen gerakan Gerdu Centini. Gerakan lintas sektoral ini sebagai upaya pencegahan stunting pada anak yang angkanya masih 4.520 anak balita. Meski jumlah tersebut tergolong tinggi, tetapi stunting tahun 2021 turun sekitar 2 persen menjadi 15,75 persen dibanding tahun 2021 sebanyak 17,43 persen atau 5.390 anak balita. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh balita dan kekurangan gizi kronis. Kegagalan ini sudah terjadi sejak bayi di dalam kandungan. "Upaya strategis ini men-



Bupati Gunungkidul tandatangani deklarasi Gerdu Centini.

cegah dan mengatasi gizi dimulai sejak dini yang melibatkan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lintas sektoral seperti kementerian kesehatan, kalurahan hingga penggerak PKK," kata Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dalam deklarasi Gerdu Centini di Gedung PT BPR Bank Daerah Gunungkidul (BDG), Jumat (8/7). Gerdu Centini yang dide-

klarasikan Bupati Gunungkidul, merupakan model untuk menggerakkan Perangkat Daerah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah, Masyarakat, Tokoh Agama, Akademisi hingga Dunia usaha. Untuk terus berperan serta dalam rangka mencegah stunting dan mendorong seta membantu masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. (Ewi)

LIBUR IDUL ADHA OBWIS PANTAI PADAT Puluhan Wisatawan Berjatuh Tersengat Ubur-ubur

WONOSARI (KR) - Puluhan wisatawan Pantai Selatan Kabupaten Gunungkidul menjalani perawatan medis akibat tersengat ubur-ubur, Minggu (10/7).

Sekretaris II Surisdiyanto menyatakan, ubur-ubur sudah mulai muncul sejak hari Sabtu (9/7) tetapi belum banyak berdampak terhadap wisatawan tetapi saat ini dilaporkan Pantai Krakal ada 6 orang, Pantai Kukup ada 1 orang, Pantai Sepanjang ada 3 orang, Pantai Pulang Sawal ada 3, dan di Pantai Somadeng ada 1 orang

"Dari puluhan wisatawan korban sengatan ubur-ubur tidak ada yang sampah menjalani rawat inap di rumah sakit, setelah mendapat pertolongan medis langsung diperbo-

lehkan pulang," katanya Minggu (10/7).

Dijelaskannya, wisatawan yang tersengat ubur-ubur ini biasanya tidak sengaja dan karena bentuknya menarik sering dijadikan mainan dan dipegang atau tersentuh wisatawan karena memang bentuknya tipis berwarna biru. Ubur-ubur yang biasa muncul merupakan binatang laut yang tergolong ke dalam spesies *Scyphozoa*. Tubuhnya yang berbentuk payung berumbai, jika menyengat menyebabkan korban mengalami gatal di kulit dan bisa menyebabkan sesak nafas. Karena bentuknya yang menarik itulah maka



Wisatawan tersengat ubur-ubur dalam penanganan Tim SAR.

mejadi menarik perhatian, khususnya anak-anak karena memiliki tubuh transparan, dan memiliki rumbai warna biru. "Korban sengatan ubur-ubur biasanya wisatawan usia anak-anak," imbuhnya. Biota laut atau jenis Ubur-ubur tersebut biasanya muncul pada bulan Juli sampai September

saat air laut mulai dingin. Saat ini kemunculan ubur-ubur sudah mulai tampak karena udara di sepanjang pantai selatan saat ini juga sudah mulai dingin. Untuk pengobatan wisatawan tersengat ubur-ubur ini dilakukan dengan mencuci menggunakan air cuka dan alkohol. (Bmp)

Lapas Kelas IIB Wonosari Digelaj

WONOSARI (KR) - Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Wonosari, Gunungkidul bekerjasama dengan Polres dan Kodim 0730 Gunungkidul melakukan razia dan pengeledahan kamar hunian warga binaan sebagai upaya deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban.

Kepala Lapas Kelas IIB Wonosari, Marjiyanto mengatakan kegiatan operasi atau pengeledahan ini merupakan antisipasi dan dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1443 H pada 10 Juli 2022. "Kami juga tekankan agar selalu menjaga kebersihan kamar hunian dan lingkungan kantor," katanya, Minggu (10/7).

Kegiatan operasi yang dilaksanakan sekitar pukul 13.00 WIB dan satu persatu kamar narapidana dan tahanan disisir oleh petugas untuk memastikan barang yang ada di kamar mereka.

Hasil dari operasi pengeledahan yang dilakukan, petugas tidak menemukan adanya handphone dan Narkoba. Terkait hasil operasi pihaknya mengaku bersyukur dengan tidak ditemukannya benda dan obat-

obatan terlarang di dalam blok hunian. Diharapkan sinergitas semacam ini terus terjalin untuk memastikan keamanan dan kondusifitas warga binaan. Pengeledahan ini dilakukan sebagai upaya dan komitmen petugas lapas wonosari dalam menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban untuk meminimalisir gangguan-gangguan keamanan dari barang-barang terlarang.

Meskipun tidak ditemukan handphone ataupun narkoba, namun ada beberapa barang temuan yang berpotensi menimbulkan gangguan keamanan dan ketertiban masih ditemukan, seperti bekas pulpen, amplas, seng dudukan obat nyamuk, sendok stainless dan hanger besi. "Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, barang-barang ini menjadi catatan khusus yang tidak diperkenankan di dalam kamar narapidana maupun tahanan," imbuhnya.

Adapun barang temuan yang ditemukan dalam operasi pengeledahan selanjutnya diinventarisir dan didata oleh petugas, untuk selanjutnya dimusnahkan. (Bmp)

Berkurban Sarana Menuju Muslim Paripurna

WATES (KR) - Berkurban pada Hari Raya Idul Adha akan mengantarkan seorang Muslim melaksanakan Islam secara kafah atau paripurna. Sebab sorang Muslim mendapat perintah wajib melaksanakan salat lima waktu, dan bagi yang mampu diperintahkan untuk menunjukkan untuk menunjukkan Nusuk kita atau sembelihan kepada Allah SWT.

Demikian isi khotbah Idul Adha 1443 H oleh M Syaifuddin Ssy SThi di Alun-alun Wates, Sabtu (9/7). Salat Idul Adha diikuti ribuan warga. "Nusuk adalah sembelihan yang tidak hanya dilaksanakan saat me-



Warga mendengarkan khotbah Idul Adha 1443 H di Alun-alun Wates.

nunaikan ibadah haji dan umrah, tetapi juga pada Hari Raya Idul Adha dan aqiqah," kata Syaifuddin.

Ibadah kurban, lanjut Syaifuddin, merupakan perwujudan dari ketauhidan atau menyembelih kurban hanya untuk Allah

menyembelih putranya, Ismail as. Walaupun akhirnya tidak terlaksana karena Allah SWT telah melihat kesungguhan Ibrahim dalam berazzam (bertekad) melaksanakan perintah-Nya. Kemudian Allah SWT mengganti Ismail dengan seekor sembelihan yang besar," jelas Syaifuddin.

Ketakwaan seseorang dalam berkorban, jelas Syaifuddin, harus ditunjukkan dalam dua aspek. Pertama, kurban dinantikan ikhlas dan untuk bertaqarub kepada Allah SWT. Kedua, tatacara berkorban harus mengikuti aturan yang telah digariskan syariat.

"Hal ini dibuktikan dengan perbuatan beliau akan

menyembelih putranya, Ismail as. Walaupun akhirnya tidak terlaksana karena Allah SWT telah melihat kesungguhan Ibrahim dalam berazzam (bertekad) melaksanakan perintah-Nya. Kemudian Allah SWT mengganti Ismail dengan seekor sembelihan yang besar," jelas Syaifuddin.

Ketakwaan seseorang dalam berkorban, jelas Syaifuddin, harus ditunjukkan dalam dua aspek. Pertama, kurban dinantikan ikhlas dan untuk bertaqarub kepada Allah SWT. Kedua, tatacara berkorban harus mengikuti aturan yang telah digariskan syariat.

(Wid)

JUMLAH TERNAK KURBAN 4.878 EKOR 15 Suspect PMK dan Cacing Hati



drh Retno Widayastuti memeriksa ternak kurban.

WONOSARI (KR) - Pandemi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) tidak menyurutkan warga Gunungkidul untuk memotong hewan kurban. Data sementara yang dihimpun Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dipeterkeswan) Gunungkidul ada 4.878 ekor ternak dipotong. Terdiri dari sapi 1.508 ekor, kambing 3.342 ekor domba 28 ekor. Dari pemeriksaan lapangan 15 ekor di antaranya diketahui berpe-

nyakit cacing hati, cacing pita dan suspect penyakit mulut dan kuku (PMK)," kata Kepala Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dipeterkeswan) Gunungkidul Wibawanti Wulandari SP didampingi Kabid Kesehatan Hewan (Keswan) drh Retno Wulandari, Minggu (10/7).

Secara rinci, 9 ekor sapi berpenyakit cacing hati ringan, 1 sapi cacing hati berat, 1 kambing cacing hati sedang, 2 sapi dan 1

kambing suspect penyakit mulut dan kuku (PMK) dan 1 kambing cacing pita. Semua temuan langsung ditangani di tempat penyembelihan. Artinya, tim monitoring yang diterjunkan Dinas Peternakan sudah melakukan tindakan semestinya yang menjamin kesehatan masyarakat. Sebagaimana diketahui untuk memastikan pemotongan hewan aman dan sehat, bupati mengeluarkan surat edaran (SE). Untuk mengamankan SE, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Gunungkidul menerjunkan 132 petugas yang terdiri dari 55 dari Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) 47 masjid-masjid yang dikelola Panitia Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta ditambah 30 dari Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UGM Yogyakarta. (Ewi)

IDUL ADHA SAAT COVID-19 MELANDAI

Salat Id di Masjid dan Alun-alun Wonosari

WONOSARI (KR) - Perayaan Idul Adha 1443 hijrah tahun 2022 di tengah pandemi Covid-19 melandai terasa lebih meriah. Salat Idul Adha yang tahun-tahun sebelumnya dibatasi sekarang lebih longgar. Masjid-masjid, Alun-laun, lapangan dan gedung pertemuan di digunakan ibadah secara khusus. Bupati Gunungkidul H Sunaryanta melaksanakan salat Idul Adha di masjid Pedukuhan Kwarasan Wetan, Kedungkeris, Kapanewon Panjatan, meski sudah tujuh tahun, namun belum bisa berkembang maksimal. Sebab grup yang dipimpin Sutimah SPdI ini alat-alat yang dimiliki masih sederhana sekali.

Sementara di kota Wonosari salat Id di Kota Wonosari dipusatkan di Masjid Safinatunnajah (Masjid

Pancasila) Wonosari dengan Imam dan Khotib Drs KH Bardan Usman MA, usai salat dilanjutkan ramah tamah takmir masjid dengan Kapolres Gunungkidul AKBP Aditya Galayuda Ferdiansyah SIK MT.

"Semua umat hendaknya meningkatkan amal dan menghindari perbuatan yang merusak amalnya," kata Khotib Salat Idul Adha di masjid Sainatuljannah Wonosari Drs KH Bardan Usman MA, Minggu (10/7).

Sehari sebelumnya, Sabtu (9/7) umat Islam juga sudah melakukan salat di alun-alun Wonosari, lapangan dan masjid se Gunungkidul. Di Kota Wonosari Salat Id di laksanakan di alun-alun Wonosari dengan Imam H



Usai salat Id Kapolres beramah-tamah dengan Takmir Masjid Safinatuljannah

Budiman Al Hafidz dan khotib Dr Asrofi SAG MHum. Jemaah diminta untuk terus meningkatkan ketaqwaan dan amal saleh. Bahkan, Drs H Bardan Usman MA umat Islam meminta untuk menghindari perbuatan yang merusak amal.

Enam perbuatan yang

merusak amal, punya dosa tidak minta ampun, punya ilmu tidak segera diamalkan, beramal tidak ikhlas, dapat rejeki tidak bersyukur, yang didapat tidak ridho, banyak orang mengantar jenazah tidak sadar dirinya akan menyusul.

(Ewi/Ded)

MUSLIMATUN NADA

Grup Sholawatan Putri dengan Alat Musik Sederhana

PANJATAN (KR) - Grup Sholawat Muslimatun Nada yang berdiri 5 Oktober 2015 di Dagensari Pedukuhan II Kalurahan Krembangan Kapanewon Panjatan, meski sudah tujuh tahun, namun belum bisa berkembang maksimal. Sebab grup yang dipimpin Sutimah SPdI ini alat-alat yang dimiliki masih sederhana sekali.

Beranggotakan 30 ibu-ibu dari Kalurahan Krembangan dan Cerme, Grup Muslimatun Nada ini kegiatannya di Masjid Al-Ikhlash dan Mushola Baitul Amin, serta bergilir di rumah anggota. Kegiatan yang dilaksanakan ibu-ibu kelompok Tahli Putri Pedukuhan II Dagensari meliputi Semaan pada Sabtu Malam, Sholawatan Putri pada Minggu Malam, Tahli Putri pada Selasa Malam, dan Pengajian Lapangan pada Selasa malam (malam Rebo Kliwon)," kata Sutimah sambil menam-



Grup Muslimatun Nada ketika sedang pertemuan dan latihan.

bahkan untuk kepengurusan Ketua: Sutimah SPdI, Sekretaris: Suwartini SPd; Bendahara: Siti Nur-aeeni; Sie Humas: Nurul Hidayah SPd, Supriyati, Hamidah, Maryatun, Purwanti; Sie Usaha Dana: Suwartinah SPd; dan Sie Pelatihan: Purwanto.

Dijelaskan Sutimah, pelaksanaan latihan rutin di rumah Suwartinah Pedukuhan II, Krembangan Panjatan. Saat latihan be-

berapa waktu lalu mendapat kunjungan dari Pamong Budaya Dewan Kesenian Kulonprogo yang didampingi Kamituwo Desa Krembangan Ramlan, serta Sumarmi Pendamping Budaya Kalurahan Cerme.

Kepada Pamong Budaya, Sutimah menjelaskan selama kurun waktu tujuh tahun, Grup Kesenian Religi yang dipimpinnya belum berkembang maksimal. Sebab ada kendala alat-alat

musik yang dimilikinya. "Alat musik yang dimiliki minim sekali bahkan masih meminjam kelompok lain. Mereka juga belajar secara otodidak karena belum mempunyai guru musik/pengajar," ujarnya, Minggu (10/7).

Menurut Ramlan Kamituwo Kalurahan Krembangan, kalurahan akan membentuk Sanggar Budaya meliputi 12 pedukuhan. "Kami mengharapkan Grup Sholawat Muslimatun Nada dapat menjadi anggota Sanggar Budaya. Selanjutnya grup kami mendapatkan bantuan alat musik, pendidik musik (fasilitator) dan fasilitas lainnya," harap Sutimah. Sementara Pamong Budaya, Wuri menyatakan Grup Musik Muslimatun Nada merupakan Kesenian Religi Berjanjen. Kegiatan Berjanjen dipentaskan sebagai sebuah pengharapan yang lebih baik. (Wid)

BAKSOS MUHAMMADIYAH TAMANTIRTO UTARA Sasar SD dan Madrasah di Gunungkidul

WONOSARI (KR) - Pemuda Muhammadiyah (PM) Tamantirto Utara bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) serta Takmir Masjid se-Tamantirto Utara Kasihan Bantul, Minggu (17/7), mengadakan Bakti Sosial dengan menyalurkan 100 paket daging kurban ke SD Muhammadiyah Wonodoyo Sumbergiri Ponjong dan 300 paket di MIM Wonosobo Banjarrejo Tanjungsari Gunungkidul.

Daging kurban yang dikumpulkan dari masjid-masjid di bawah naungan PRM Tamantirto Utara berjumlah 400 paket serta 15 bungkus bingkisan tali asih dari PRA Tamantirto Utara untuk semua guru



Tim Baksos Muhammadiyah Tamantirto Utara bersama penerima daging kurban di MIM Wonosobo.

GTT dan pendidik di MIM Wonosobo.

Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Tamantirto Utara, Joko Suminto, mengatakan kegiatan ini sebagai wujud kepedulian sosial dan empati kepada sesama warga masyarakat yang membutuhkan serta mengetuk rasa sosial untuk saling berbagi de-

ngan sesama.

PRM Tamantirto Utara, Dr Ali Muhammad, mengapresiasi kegiatan yang diinisiasi Pemuda Muhammadiyah yang memasuki ketiga semoga menjadi agenda tahunan Muhammadiyah Tamantirto Utara untuk bisa menyalurkan hewan kurban dengan tepat sasaran. (Zie)